

PENGEMBANGAN BUKU SAKU DENGAN METODE MNEMONIK DALAM PEMBELAJARAN HURUF KANJI TINGKAT DASAR DI SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT CIC (CAMBRIDGE INTERNATIONAL CENTRE) JOMBANG

*Nurul Laili
Nailul Fauziyah*

Jurusan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Unipdu Jombang
(dekiru22@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan terhadap kelas ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT CIC (Cambridge International Centre) Jombang yang berjumlah 20 orang. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui kemampuan daya ingat siswa dalam menulis kanji dengan menggunakan buku saku metode mnemonik sehingga hasil belajar yang dilakukan pada setiap kegiatan belajar dapat meningkat dan efektif terutama dalam penguasaan kanji. Metode penelitian R&D (Research & Development) digunakan karena penelitian ini merupakan mengembangkan media pembelajaran dalam hal ini pengembangan buku saku dengan metode mnemonik dan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan buku saku. Pengembangan buku saku tersebut berasal dari buku ajar yang berupa lembaran-lembaran kertas yang memuat seluruh materi dalam pengajaran bahasa Jepang dengan mengembangkan fokus pada penguasaan kanji, baik menulis, membaca, dan memahami kanji dalam kalimat-kalimat berdasarkan pola yang telah ada di dalam buku ajar. Berdasarkan data yang berasal dari tim validator, respon siswa, dan unjuk kerja siswa, dihasilkan bahwa penguasaan siswa akan kemampuan mengingat kanji dasar dengan menggunakan buku saku semakin meningkat. Keseluruhan penelitian ini akan memberikan luaran dalam bidang pendidikan bahasa Jepang antara lain sebagai bahan ajar berupa buku saku untuk pengayaan materi pembelajaran kanji tingkat dasar dan sebagai bentuk penulisan jurnal ilmiah yang memiliki ISSN.

Kata Kunci: *mengingat, buku kecil, kanji dasar*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar pada tingkat SMA/MA dituntut untuk dapat menguasai huruf hiragana, huruf katakana dan kanji. Ketiga jenis huruf tersebut merupakan satu syarat yang harus dikuasai pada saat proses belajar bahasa Jepang berlangsung. Huruf hiragana dan huruf katakana diajarkan oleh pengajar selama kurun waktu kurang lebih satu bulan. Tetapi berbeda dengan kanji yang jumlahnya mencapai ribuan tidak dapat dengan mudah dikuasai atau diingat dalam jangka waktu yang pendek atau dalam proses belajar di kelas dengan jumlah waktu yang terbatas.

Namun, jumlah kanji yang diajarkan pada tingkat dasar SMA/MA kelas X sebanyak 13 kanji dan pada kelas XI sebanyak 33 kanji. Jumlah sebaran kanji tersebut, sesuai dengan sebaran silabus bahasa Jepang di kurikulum 2013. Kanji merupakan huruf gambar (Ideograph), dimana setiap kata atau maknanya memerlukan sebuah simbol yang unik. Asal mula dari ideograf sendiri merupakan gambar (Takebe, 1993: 159). Oleh karena itu, pemahaman kanji tidak bisa diingat tanpa adanya latihan rutin atau evaluasi yang hanya diukur pada saat ujian saja.

Dalam pengajaran menulis ada tiga hal yang harus diperhatikan. Tiga hal

tersebut yaitu: 1) kemampuan menulis kalimat dengan benar dengan menggunakan kana dan kanji; 2) menulis kalimat dengan benar secara tata bahasa dengan menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat; dan 3) mengungkapkan pemikiran dan gagasan melalui kalimat (Hayashi, 1990 : 75). Merujuk keterangan tersebut, pengajaran menulis bertahap sesuai dengan tingkatan pengajarannya seperti yang diungkapkan oleh Sakuma (1994 : 303), yaitu: 1) pengajaran menulis tingkat dasar bermula dari pembelajaran huruf, kata, frase, kalimat, paragraf, dan karangan tentang suatu topik (sekitar 400 huruf); 2) pengajaran menulis tingkat menengah, materi yang diberikan mulai menggunakan ragam tulisan dengan bentuk *~da*. Menurut Hayashi dan Sakuma, hal utama terpenting dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang adalah penggunaan kana dan kanji (pembelajaran huruf). Siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar, apabila kurang memahami kanji-kanji sederhana yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas. Siswa mengakui bahwa belajar bahasa Jepang yang paling susah adalah dalam proses pemahaman baik huruf hiragana, huruf katakana, dan kanji. Metode yang tepat dalam proses pemahaman kanji dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pemahaman kanji dalam kalimat yang telah diajarkan. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melakukan suatu metode belajar baru dengan pengembangan produk pembelajaran.

Pengembangan produk pembelajaran ini dapat mengakomodasi empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan, yaitu Membaca, Menulis, Mendengar, dan Berbicara melalui buku saku dengan metode mnemonik. Bentuk pengembangan produk ini adalah salah satu langkah efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Jepang siswa dengan mengarah pada kurikulum 2013, yang meliputi pembelajaran praktik secara nyata baik di dalam dan di luar kelas. Buku saku yang dikembangkan selain digunakan sebagai media bermain dan belajar, serta penerapan dari materi pokok yang telah

disampaikan oleh guru terkait tema yang ada pada pembahasan, diharapkan juga dapat membantu siswa untuk terus membaca dan berlatih sendiri karena mudah untuk dimanfaatkan secara mandiri oleh siswa dimanapun, dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu buku saku kanji dengan metode mnemonik ini juga dirancang secara menarik, komunikatif dan interaktif yang dilengkapi dengan gambar berwarna, pembentukan cerita kanji dan beberapa kalimat sesuai dengan asosiasi kanji sehingga meminimalisir kebosanan siswa dalam proses pemahaman kanji.

Untuk pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar di SMA, kemampuan menulis huruf merupakan hal yang sangat susah untuk diberikan kepada siswa. Guru harus memiliki berbagai metode khusus yang menarik sehingga proses transfer ilmu dapat diserap dengan baik oleh siswa didik. Seperti halnya pada pengenalan huruf kanji di kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA juga dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik sehingga hasil yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah pengembangan buku saku dengan metode mnemonik dalam pembelajaran kanji tingkat dasar dapat efektif digunakan atau tidak pada siswa pembelajar tingkat dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut, jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian dan pengembangan (Research and Development). Kerangka penelitian awal yang akan dilakukan pada penelitian ini berdasar pada kerangka penelitian Borg dan Gall (1988 : 755) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produksi awal, uji coba awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan, revisi hasil uji coba, uji lapangan, revisi akhir, dan desiminasi serta implementasi.

Menurut silabus kurikulum 2013 Bahasa Jepang, kanji yang dipelajari pada tingkat SMA kelas X dan kelas XI hanya sekitar 46 kanji sederhana. Penelitian pengembangan buku saku ini terkait pada

materi pelajaran kanji dalam bahasa Jepang Tema 1 Identitas Diri, Tema 2 Kehidupan Sekolah, Tema 3 Kehidupan Keluarga, dan Tema 4 Kehidupan Sehari-hari dalam buku Bahasa Jepang “Nihongo 1” yang diterbitkan The Japan Foundation Jakarta dan Depdiknas, yang merupakan buku standar bahasa Jepang yang digunakan pada tingkat SMA/MA di Indonesia. Tema-tema ini menjadi poin pembahasan dalam buku saku metode mnemonik dikarenakan mengacu pada silabus kurikulum 2013 untuk kelas X dan kelas XI. Pada pengenalan kanji dasar tersebut, mempunyai tujuan agar siswa dapat menulis, memahami, dan mengingat kanji dasar sebanyak 46 kanji sehingga dapat diaplikasikan pada kemampuan bahasa Jepang lain (mendengarkan, berbicara, dan membaca). Huruf kanji yang terdapat dalam buku teks Nihongo 1 antara lain sebagai berikut:

	Kanji	くんようみ	おんようみ
Tema 2 Lingkungan Sekolah			
2.2	上	うえ	
	中	なか	
	下	した	
2.3	先		せん
	生		せい
2.4	月		げつ、がつ
	日	ひ、び	にち、にか
	本		ほん
	火		か
	水		すい
	木		もく
	金		きん
	土		ど
Tema 3 Kehidupan Keluarga			
3.1	一	ひと (り)	いち、いっ (か い)
	二	ふた (り)、ふ つ (か)	に
	三	みつ (か)	さん
	四	よ、よん、よっ か)	よん
	五	いつ (か)	ご
	六	むい (か)	ろく、ろっ (か い)
	七	なな、なの (か)	しち
	八	よう (か)	はち、はっ (か い)
	九	ここの (か)	きゅう、く
	十	とお	じゅう、じゅっ (ふん)

	人		じん、にん
3.2	父	ちち	(お)とう (さ ん)
	母	はは	(お)かあ (さ ん)
	人	ひと	
3.3	大	おお (きい)	
	小	ちい (さい)	
Tema 4 Kehidupan Sehari-hari			
4.1	時		じ
	分		ふん、ぶん
	何	なに、なん	
	半		はん
4.2	行	い (きます)	
	来	き (ます)	
4.3	見	み (ます)	
	食	た (べます)	
4.4	百		ひゃく、ひゃく 、ひゃく
	千		せん、ぜん
	万		まん
	円		えん
	白		しろ
4.5	高	たか (い)	
	水	みず	
	六	むい (か)、む っ (つ)	
	八	よう (か)、や っ (つ)	
4.6	右	みぎ	
	左	ひだり	
	学		がく、がっ (こ う)
	校		こう

Sebaran kanji seperti yang tampak pada tabel tersebut terdiri atas 4 tema inti yang diperoleh pada tingkat SMA/MA kelas X dan kelas XI. Berdasarkan silabus kurikulum 2013, keempat tema inti tersebut dipisah menjadi dua tema inti di kelas X dan 2 tema inti di kelas XI. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran kanji lebih difokuskan dalam pemahaman kata pada suatu kalimat tertentu disesuaikan dengan kondisi dan pendekatan aplikasi langsung.

Secara umum buku saku yang akan dibuat adalah kumpulan kertas tercetak dan terjilid berisi informasi yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar dan mengajar. Pemahaman lainnya adalah buku dengan ukuran kecil, ringan, dan bisa disimpan di dalam saku sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja

bisa dibaca. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti memanfaatkan pengembangan buku saku dengan metode mnemonik dalam proses belajar mengajar kanji di tingkat SMA/MA. Kanji-kanji yang berkaitan dengan Tema 1 sampai Tema 4 disajikan dalam buku saku dengan menggunakan metode mnemonik. Metode Mnemonik merupakan strategi yang membantu untuk mengorganisasikan informasi yang mencapai memori kerja, sehingga informasi tersebut lebih mudah dicocokkan dengan skema jangka panjang. Sedangkan menurut Jeansen (2002 : 72), mnemonik merupakan suatu metode untuk membantu mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu : pengkodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali. Pada proses pembelajaran kanji dibutuhkan tiga unsur tersebut dalam kaitannya untuk mencapai indikator dalam pembelajaran bahasa Jepang. Melalui metode mnemonik dapat membantu daya ingat, fungsi otak kanan diaktifkan karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama dan gambar sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal. Aplikasi metode mnemonik pada pembelajaran kanji misalnya, siswa diajak untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai suatu bentuk kanji yang diasosiasikan ke dalam gambar berwarna yang menarik dan makna serta cara baca disesuaikan pula dengan cerita atau asosiasi yang disampaikan. Organisasi informasi tersebut terjadi baik di ingatan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam ingatan jangka pendek (*short-term memory*) kapasitasnya dapat diperluas dengan mengaitkan informasi yang baru masuk sedangkan dalam ingatan jangka panjang kapasitasnya berhubungan dengan skema organisasi subyek. Pengkodean informasi dalam kategori-kategori dapat mempermudah proses mengingat kembali. Dengan menerapkan beberapa metode mnemonik untuk mengingat sesuatu informasi, proses ingatan akan lebih mudah, karena mnemonik

selalu menggunakan prinsip asosiasi (penghubung) dengan sesuatu yang lain. Metode mnemonik yang akan dibahas berikut akan memperkuat ingatan, hanya dengan sedikit usaha. Berdasarkan pendapat ahli (Jensen, 2002 : 82) terbagi atas:

a. Metode loci

Loci (berarti lokasi) adalah alat mnemonik yang berfungsi dengan mengasosiasikan tempat-tempat atau benda-benda di lokasi yang dikenal dengan hal-hal yang ingin diingat.

b. Kata penanda

Sistem kata penanda adalah alat mnemonik dengan mengasosiasikan menggunakan objek kongkrit. Sistem kata penanda ini sangat membantu dalam mengingat angka. Kata penanda dapat berupa kata-kata yang diciptakan sendiri atau kata-kata yang sudah dikenal.

c. Kata berkait atau *link-word*

Metode ini digunakan untuk mengingat kata-kata bahasa asing atau konsep abstrak. Metode ini adalah bentuk asosiasi lain yang mengaitkan secara verbal dan visual, kata yang berlatar mirip dengan kata atau konsep yang harus diingat.

d. *Chunking* atau pemotongan

Karena memori kerja seseorang memiliki kapasitas yang terbatas, sulit bagi kebanyakan orang untuk mempelajari suatu deretan angka panjang. Namun apabila nomor itu dapat ditempatkan dalam potongan-potongan, nomor itu akan lebih mudah diingat.

e. Akronim

Akronim adalah satu kata yang terbuat dari huruf pertama dari serangkaian kata. Salah satu akronim yang mudah diingat adalah ASEAN (Association of South East Asian Nations). Namun, sebuah akronim juga memasukkan huruf kedua agar singkatan lebih mudah dibaca seperti JABOTABEK. Namun sebuah akronim tidak selalu membentuk

kata, adapula dengan menggunakan imajinasi.

f. Akrostik

Akrostik juga menggunakan huruf kunci untuk membuat konsep abstrak menjadi lebih konkrit sehingga lebih mudah diingat. Namun, akrostik tidak selalu menggunakan huruf pertama dan juga tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata atau frasa.

Penelitian pengembangan buku saku ini, yang digunakan dalam metode mnemonik adalah dengan loci dan *link-word* berdasarkan rangkaian gambar yang menarik untuk terus dibaca dan dipahami. Kedua teknik dalam metode mnemonik lebih tepat digunakan dalam pemahaman kanji bagi pembelajar pemula tingkat SMA/MA dengan asosiasi yang dipahami di kalangan siswa.

Manfaat dari penggunaan metode mnemonik dalam pengembangan buku saku ini adalah secara otomatis memberi semangat bagi siswa sehingga tertarik karena dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi melalui gambar, serta membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankannya lebih lama (*long-term memory*).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) karena berusaha mengembangkan media pembelajaran dalam hal ini pengembangan buku saku metode mnemonik. Menurut Sugiono, Metode Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. Pengembangan buku saku tersebut dari buku ajar yang berupa lembaran-lembaran kertas dengan memuat seluruh materi dalam pengajaran bahasa Jepang dengan mengembangkan fokus pada penguasaan kanji, baik menulis, membaca, dan memahami kanji dalam kalimat-kalimat berdasarkan pola yang telah ada di buku ajar. Penyajian dalam metode mnemonik dengan

teknik asosiasi gambar berwarna dikaitkan dengan konsep pemahaman terdekat berdasarkan topik bahasan.

Hasil pengembangan buku saku dengan metode mnemonik ini akan diujicobakan dalam pembelajaran bahasa Jepang kelas ekstrakurikuler (Gabungan kelas X dan kelas XI) dan hasilnya akan dianalisis. Data berasal dari tim validator, respon siswa, dan unjuk kerja siswa dianalisis melalui deskriptif kuantitatif dan hasil data dari observasi dan wawancara dianalisis melalui deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas ekstrakurikuler bahasa Jepang SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT CIC (Cambridge International Centre) Jombang yang terdiri dari gabungan 2 kelas yaitu kelas X dan kelas XI, yang terdiri dari 20 siswa. Proses pembelajaran kanji dengan menggunakan buku ajar langsung kurang menarik antusiasme siswa dalam belajar kanji, sehingga semangat belajar bahasa Jepang semakin menurun pada diri siswa di kelas ekstrakurikuler tersebut. Terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan terhadap subjek penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal
Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan.
2. Perencanaan
Perencanaan yang mencakup merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil.
3. Pengembangan format produk awal
Pengembangan format produk awal, dalam hal ini adalah pengembangan materi.
4. Uji coba awal.
Uji coba awal dilakukan terhadap subjek sebanyak 6-12 subjek yang menghasilkan data berupa hasil wawancara, observasi, dan angket yang dikumpulkan. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis.

5. Revisi Produk
Revisi produk dikerjakan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan.
6. Uji coba lapangan
Uji coba lapangan ini dilakukan terhadap subjek sejumlah 1-20 subjek yang menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang dicapai.
7. Revisi produk
Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap berikutnya.
8. Uji lapangan
Uji lapangan ini melibatkan subjek penelitian sebanyak 1-20 subjek yang disertai wawancara, observasi, dan penyampaian angket dan dianalisis.
9. Revisi produk akhir
Revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan.
10. Diseminasi dan Implementasi
Pada tahap ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui penulisan jurnal ilmiah yang telah memiliki ISSN dan dalam bentuk buku ajar buku saku kanji dasar.

Data yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini antara lain hasil observasi dari pengembangan Buku Saku dengan Metode Mnemonik dalam Pembelajaran Huruf Kanji Tingkat Dasar terdiri atas data hasil validasi dari 3 validator, data hasil observasi keaktifan guru dan siswa, data hasil angket siswa, data nilai tes kemampuan aplikasi kanji sesuai Tema 1 sampai Tema 4.

4. Sumber data penelitian ini diperoleh dari:
1. Sumber data dari proses pengembangan Buku Saku dengan Metode Mnemonik dalam Pemahaman Huruf Kanji Tingkat Dasar adalah siswa, guru dan validator.
 2. Sumber data dari implementasi pengembangan Buku Saku dengan

Metode Mnemonik dalam Pemahaman Huruf Kanji Tingkat Dasar adalah guru.

3. Sumber data dari keefektifan pengembangan Buku Saku dengan Metode Mnemonik dalam Pemahaman Huruf Kanji Tingkat Dasar adalah siswa.

Selain langkah tersebut, data juga diperoleh melalui lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan oleh observer untuk mencatat hasil observasi selama proses pembuatan Buku Saku tersebut. Data proses pengembangan ini, juga digunakan lembar validasi untuk 3 validator, yaitu seorang ahli pengajaran bahasa Jepang, ahli bahasa Jepang dan ahli media grafis. Sedangkan untuk memperoleh data tentang implementasi pengembangan Buku Saku digunakan angket siswa, dan lembar penilaian untuk mendapatkan data nilai yang diperoleh siswa. Untuk memperoleh data keefektifan Buku Saku Metode Mnemonik terdiri atas alat evaluasi yang menggunakan instrumen hasil pre test dan post test siswa, lembar aktifitas siswa/guru, dan questionnaire siswa.

Untuk memperoleh data dari proses pengembangan Buku Saku dengan Metode Mnemonik dalam Pembelajaran Huruf Kanji Tingkat Dasar ini digunakan teknik validasi. Validasi dilaksanakan oleh tim validator, yaitu seorang ahli pengajaran bahasa Jepang, ahli bahasa Jepang dan ahli media grafis. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi pengamatan atau observasi kelas pada pembelajaran bahasa Jepang diperoleh data bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan serta menggunakan kanji-kanji sederhana.
2. Data lapangan yang diperoleh dari pengumpulan informasi awal. Data tersebut adalah siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan serta menggunakan kanji-kanji sederhana. Hal ini dibuktikan dengan hasil kecil yang dilakukan kurang memuaskan. Hasil inilah yang melandasi peneliti untuk mengembangkan Buku Saku dengan Metode Mnemonik dalam Pembelajaran

- Huruf Kanji Tingkat Dasar, pada tahap perencanaan ini pula peneliti melakukan ujian kecil (Shoutesto) kemampuan kanji.
3. Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah pembuatan buku saku, dan melakukan tahap konsultasi kepada validator, yaitu validator pengajaran bahasa Jepang dan validator media grafis.
 4. Dalam uji coba awal, draft buku saku yang telah dibuat dan dinilai kepada validator akan diujicobakan kepada siswa.
 5. Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil nilai uji coba awal. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, akan diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang akan dikembangkan.
 6. Uji coba lapangan yang akan dilakukan, menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar siswa yaitu pre test pemahaman kanji.
 7. Revisi produk akan dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap berikutnya.
 8. Uji lapangan ini melibatkan subjek penelitian sejumlah 20 siswa, disertai wawancara terhadap pengamat ahli pembelajaran bahasa Jepang, observasi oleh pengamat, dan penyampaian angket pada siswa yang berisi tentang pembelajaran pemahaman kanji menggunakan buku saku metode mnemonik.
 9. Revisi produk akhir yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji coba lapangan yang telah dilakukan.
 10. Untuk memperoleh data tentang implementasi pengembangan Buku Saku dengan Metode Mnemonik dalam Pembelajaran Huruf Kanji Tingkat Dasar digunakan teknik Observasi, Wawancara, Angket siswa, Tes hasil uji coba.

Sedangkan teknik analisis data yang akan dilakukan nantinya pada saat penelitian

adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Untuk data proses pengembangan dari validator dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan kriteria perhitungan skala Likert presentase skor kelayakan juga berdasarkan interpretasi perhitungan skala Likert (Ridwan, 2011:88).
2. Data tentang penggunaan buku saku yang berupa aktivitas guru dan siswa (data observasi dan wawancara) akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam proses pemahaman kanji, dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa.
3. Analisis data keefektifan penggunaan buku saku, dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menentukan skor para penilai atau validator. Data dari siswa dalam hal ini berupa angket dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian ditemukan beberapa temuan awal sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian

Berdasarkan informasi meliputi pengamatan atau observasi kelas pada pembelajaran bahasa Jepang diperoleh data bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan serta menggunakan kanji-kanji sederhana. Hal ini dibuktikan dengan tes kecil (shoutesuto) yang dilakukan diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, alasan yang menguatkan adalah kemampuan siswa dalam belajar huruf kurang diminati. Hal ini dikarenakan kurangnya keberagaman media pembelajaran huruf hiragana, katakana, atau pun kanji. Oleh karena itu dalam kelas ekstrakurikuler bahasa Jepang huruf Romaji (Huruf Romawi) masih digunakan dalam penyampaian proses belajar mengajar.

2. Tahap Perancangan

Perencanaan draft buku saku kanji dasar melalui identifikasi buku teks bahasa Jepang untuk SMA. Rancangan draft buku saku telah selesai dibuat hanya terkait pada materi/bahan yang akan disajikan dalam produk buku saku. Kanji-kanji yang muncul dalam beberapa sub tema dikumpulkan menjadi satu dan disertai dengan cara mnemonik yang akan disajikan dalam draft buku saku ini.

3. Tahap Pengembangan

Desain draft buku teks lengkap telah disusun bekerja sama dengan ahli grafis terkait beberapa animasi sesuai metode mnemonik yang diinginkan. Sebelum dilakukan proses uji coba kepada pengguna (siswa kelas ekstrakurikuler), hal penting yang dilakukan adalah proses validasi dari validator pengajaran bahasa Jepang. Berdasarkan hasil lembar validator 1 (Pengajar bahasa Jepang tingkat dasar), terdapat beberapa masukan terkait dengan isi dan kelayakan materi yang akan disajikan dalam buku saku tingkat dasar. Adanya masukan dari tim ahli baik ahli pembelajar bahasa Jepang dan ahli seni/gambar merupakan perbaikan tersusunnya buku saku revisi 1. Berdasarkan lembar angket tersebut diketahui bahwa draft buku saku 1 yang telah disetujui oleh validator pertama menghasilkan kriteria interpretasi cukup berkualitas dengan kalkulasi nilai 55%. Hasil kriteria interpretasi tersebut diperoleh berdasarkan rata-rata skor masing-masing komponen, kemudian rata-rata tersebut dikonversi dengan menggunakan kriteria konversi sebagai berikut:

Skor	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang berkualitas
41% - 60%	Cukup berkualitas
61% - 80%	Baik/Berkualitas
81% - 100%	Sangat baik/Sangat berkualitas

3.1 Uji Coba

Buku saku revisi 1 diujicobakan pada proses pembelajaran kanji kegiatan 1 sampai pada kegiatan 3. Kemudian temuan yang didapat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah beberapa nilai siswa terkait pembelajaran kanji.

Analisis data hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100\%}{\text{Jumlah butir soal}}$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Transformasi hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa ke kategori ketuntasan belajar siswa:

Skor	Kategori Ketuntasan
85-100	Sangat baik
75-89	Baik
60-74	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat kurang

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus di atas ditemukan bahwa melalui proses pengajaran huruf kanji dasar sebelum menggunakan media pengembangan buku saku, dikatakan tidak tuntas karena kurang dari 70% individu dalam kelas tersebut mendapatkan nilai kurang di bawah KKM. Hanya terdiri dari 6 orang saja yang memiliki nilai di atas 60. Namun setelah dilakukan proses belajar mengajar kanji dasar menggunakan buku saku kanji dasar, setelah dilakukan post test dan pre test data nilai yang diperoleh beragam dan mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media buku saku dalam proses belajar mengajar tersebut efektif dilakukan (terlihat dari nilai ketuntasan klasikal akhir menunjukkan nilai 95 → sangat baik).

3.2 Revisi oleh Tim Ahli

Revisi produk akan dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan

(berdasarkan data nilai ujicoba 1-3). Hasil uji coba lapangan dimaksudkan untuk meningkatkan program atau produk untuk perbaikan pada tahap perbaikan buku saku. Selain revisi dilakukan berdasarkan data hasil nilai, hasil kelayakan dan keefektifan produk buku saku dapat terlihat dari Observasi, Wawancara, Angket siswa, dan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kanji dasar tersebut.

Hasil yang diperoleh sampai pada langkah tes uji coba (post tes) yang dilakukan selain nilai, adalah deskripsi kualitatif dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas (Observasi dan wawancara). Aktivitas siswa berkaitan dengan penggunaan buku saku kanji dasar bahasa Jepang yaitu dapat disimpulkan sangat aktif. Hasil ini berdasar pada poin-poin yang ditemui di dalam kelas sesuai dengan tabel kriteria keaktifan siswa.

A. Sangat Aktif	B. Cukup Aktif	C. Kurang Aktif
1. siswa merespon penjelasan guru.	1. kelas tidak ramai	1. saat pembelajaran berlangsung kelas dalam kondisi ramai.
2. menanyakan hal-hal yang belum pernah mereka pahami.	2. hanya sebagian siswa saja yang mau merespon pelajaran.	2. banyak siswa yang tidak mendengar penjelasan guru.
3. mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan cekatan dan cepat.	3. siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	3. siswa banyak yang bermain HP, ngobrol dengan teman atau melamun.
4. antusias dengan hal-hal baru.		
5. merespon dengan antusias materi pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.		

Siswa merespon semua penjelasan guru tentang belajar menarik dengan

menggunakan buku saku teknik mnemonik tersebut. Selain itu, siswa ikut serta mengasosiasikan bentuk/symbol-simbol kanji yang telah ada di buku saku tersebut dengan cerita masing-masing siswa dengan lebih menarik. Berdasarkan bentuk-bentuk sikap aktif siswa tersebut, secara bersamaan dapat terlihat pula respon guru melalui angket yang telah dibagikan. Respon guru terhadap pembelajaran kanji dasar dengan menggunakan buku saku memperoleh hasil yang maksimal (setuju) dan efektif digunakan untuk mempermudah dalam penguasaan kanji dasar di dalam kelas.

Selain respon siswa, hal yang paling penting dilakukan yaitu pada tahap revisi produk akhir. Revisi produk akhir dilakukan berdasarkan penilaian dari validator ahli bahasa Jepang dan analisis data hasil questionnaire, wawancara, angket siswa, dan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kanji dasar. Berdasarkan data hasil tersebut diperoleh bahwa kelayakan materi yang disajikan di dalam buku saku untuk tingkat dasar ini telah mampu menjembatani siswa dalam belajar kanji dengan lebih mudah dan menyenangkan, melalui penyajian layout gambar yang menarik serta penyajian asosiasi yang mudah dipahami untuk siswa tingkat dasar.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian tersebut, pengembangan produk buku saku pembelajaran kanji tingkat dasar di kelas ekstrakurikuler bahasa Jepang menunjukkan bahwa sangat efektif digunakan. Hal ini terlihat dari hasil nilai perolehan tes-tes yang dilakukan selama proses penelitian. Perbandingan nilai terlihat sangat jauh berbeda berdasarkan data awal pembelajaran kanji dasar dengan menggunakan produk pengembangan buku saku dan dengan pembelajaran tutorial ceramah oleh guru pengajar.

Melalui angket, wawancara, dan hasil keaktifan siswa di dalam kelas dalam proses belajar mengajar kanji dasar juga menunjukkan perubahan yang berarti dibandingkan dengan proses pembelajaran

pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan beberapa dampak yang timbul dengan digunakannya produk buku saku dapat diketahui bahwa penggunaan media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran di dalam kelas dapat mengatasi berbagai macam kendala yang biasa muncul dan dialami baik oleh pengajar dan pembelajar di sekolah. Peran guru sangat penting sebagai penentu awal keberhasilan proses pembelajaran dan hasil yang ingin diperoleh oleh kedua belah pihak.

Metode pengembangan media pembelajaran dapat dilanjutkan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar di dalam kelas. Pengembangan media yang lebih atraktif, menarik, dan bersifat menantang lebih digemari oleh siswa daripada media dan metode yang monoton. Siswa lebih merasa bebas berekspresi dan berargumen karena pada usia pertumbuhan rasa ingin tahu siswa lebih didahulukan daripada hanya mencontoh apa yang telah dijelaskan guru pengajar. Guru lebih objektif bertindak sebagai fasilitator dengan adanya aktifitas siswa di kelas. Namun, guru juga tidak serta merta membiarkan siswa bertindak apa saja yang tidak sesuai kewajaran siswa di sekolah. Apabila siswa telah merasa nyaman dalam mempelajari suatu materi ajar, maka secara otomatis hasil yang ingin dicapai dapat diperoleh dengan mudah. Pengembangan buku saku pada pembelajaran kanji dasar ini, bukan merupakan akhir dari pengembangan media dalam belajar mengajar huruf. Bentuk pengembangan media yang lain juga dapat ditempuh untuk dijadikan penelitian lanjutan agar bahasa jepang semakin mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa didik baik dimulai dari tingkat dasar ataupun pada jenjang yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Borg and Gall. 1988. *Research and Development*. USA: McMilland, Co.

- Hayashi, Ookii et al. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo: Daishukanshoten.
- Jensen, Eric. 2002. *Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung: Kaifa.
- Ridwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sakuma, Ayumi. 1994. *Sakubunryoku no Yoseihou*, dalam *Nihongo to Nihongo Kyouiku 13*. Tokyo: Meiji Shoin.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takebe, Yoshiake. 1993. *Kanji Wa Muzukashikunai*. Tokyo: Aruku.
- Tim. 2007. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1*. 『*ひこまご1*』. Jakarta: The Japan Foundation- Depdiknas.